1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Laporan keuangan menjadi salah satu alat untuk mengukur berkembangnya suatu perusahaan yang harus dikelola dengan baik, karena dalam dunia bisnis diperlukan data atau informasi yang akurat. Laporan keuangan juga sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait kinerja perusahaan dalam kurun waktu tertentu, sehingga dalam hal ini, pengelola keuangan atau biasa disebut auditor mampu mengelola dan mempertanggungjawabkan laporan keuangan dengan baik (Sa'diyah dan Riduwan, 2015). Salah satu hal terpenting dalam laporan keuangan adalah opini auditor yang mampu memengaruhi *stakeholder* dalam penentuan investasi. Auditor harus mampu memberikan gambaran umum tentang seluruh bagian penting dari laporan keuangan yang disusun sesuai dengan pelaporan keuangan yang berlaku. Seorang auditor harus memenuhi peraturan etika yang relevan, seperti ketentuan independensi, yang berkaitan dengan pentingnya audit atas laporan keuangan (Hasanah dan Putri, 2018). Auditor harus bisa mencerminkan informasi yang aktual, apabila auditor memiliki kemampuan kompetensi dan independensi sebagai ukuran kualitas audit. Seorang auditor harus mempunyai keberanian untuk mengungkapkan permasalahan yang ada di perusahaan, karena hal tersebut akan memengaruhi hasil laporan keuangan perusahaan (Wulandari, 2014).

Auditor bisa mencerminkan informasi yang aktual apabila auditor memiliki kompetensi dan independensi sebagai ukuran kualitas audit, seorang auditor harus mempunyai keberanian untuk mengungkapkan permasalahan yang ada di perusahaan, karena hal tersebut akan memengaruhi hasil laporan keuangan (Wulandari, 2014). Sikap independensi memiliki makna bahwa auditor tidak mudah terpengaruh oleh pihak-pihak tertentu (Standar Profesi Akuntan Publik / SPAP 2001) namun, hubungan yang telah terjalin lama antara kantor audit yang bertindak sebagai auditor dengan perusahaan (klien) sebagai pemberi kerja dapat mengancam indenpendensi auditor sehingga secara tidak langsung berdampak pada kualitas laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor. Beberapa perusahaan di Indonesia terbukti bahwa laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan tidak sesuai dengan standar akuntansi, perusahaan tersebut pada tahun 2006-2014 sering melakukan pergantian auditor, tetapi Kantor Akuntan Publik yang melakukan penugasan audit tidak menemukan masalah dalam periode tersebut. Fenomena pergantian auditor yang terjadi di Indonesia pada tahun 2017 - 2021 terdapat 5 perusahaan yang mengganti auditor secara berturut-turut yaitu, PT Cardig Aero Services Tbk, PT Ekadharma International Tbk, PT Inti Agri Resources Tbk, PT Kimia Farma (Persero) Tbk dan PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. Dari 5 perusahaan yang mengalami pergantian auditor tidak menemukan adanya masalah dalam laporan keuangan dan tidak terdapat alasan kenapa terjadinya pergantian auditor. Berdasarkan fenomenatersebut menimbulkan pertanyaan mengenai aspek yang tentunya mampu memberi suatu pengaruh terjadinya pergantian auditor. (Budi Harsono dan Rina 2023)

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang tertera maka penelitian ini dibuat guna menganalisis dari pengaruh variabel yang telah ditentukan diantaranya Opini Audit, Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Pergantian Auditor pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan terkait dengan analisis faktor yang memengaruhi perusahaan melakukan

pergantian auditor adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor. (2) Bagaimana pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. (3) Bagaimana pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor. (4) Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor.

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat tujuan penelitian sebagai berikut: (1) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor. (2) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor. (3) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor. (4) untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor.

Adapun manfaat dari penelitian yang akan peneliti lakukan terkait dengan analisis faktor yang memengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor adalah sebagai berikut: (1) Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai dasar yang objektif dalam mengambil keputusan serta sebagai pedoman untuk menentukan langkah-langkah yang akan dilaksanakan oleh perusahaan di masa yang akan datang. (2) Bagi mahasiswa, dapat dijadikan sarana untuk menambah pengetahuan wacana pemikiran dan mempertajam kemampuan pengamatan dan analisa.

2. Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Kajian Teori

Penelitian ini menggunakan Teori Keagenan atau *Agency Theory*

Dalam buku yang berjudul *Pengaruh Rotasi Audit, Tenura Audit, dan Spesialisasi Auditor* karya Efrizal Syofyan dijelaskan bahwa teori keagenan merupakan hubungan antara pihak satu dengan pihak kedua yang saling berhubungan antara prinsipal dengan agen untuk memberikan jasa dan mendelegasikan wewenang untuk mengambil keputusan terhadap sebuah agensi (Syofyan, 2022). Hubungan keagenan merupakan hubungan kontraktual antara prinsipal (pemilik) menggunakan orang lain sebagai agen (manajer) untuk melaksanakan aktivitas perusahaan (Jensen 1986). Dalam sebuah teori keagenan ini muncul konflik atau permasalahan yang timbul dari principal dan agent, sehingga dari sinilah dibutuhkan pihak ketiga sebagai mediator antara principal dengan agent yakni seorang auditor (Heath, 2009). Sebagai agen, manager bertanggung jawab untuk memberikan keuntungan yang maksimal pada para pemilik bisnis. Hubungan antara principal dengan agen dapat menimbulkan informasi yang tidak seimbang, dimana informasi tentang perusahaan dimiliki oleh agen dan informasi yang dimiliki oleh principal lebih sedikit (Kristanto, Ramadhanti, 2022).

Dalam konteks pergantian auditor, konflik *agency* dapat muncul ketika manajer ingin mempertahankan auditor yang mungkin kurang kritis atau independen untuk menghindari ditemukannya masalah atau kesalahan yang dapat merugikan perusahaan. Analisis faktor yang memengaruhi pergantian auditor dapat dipahami dalam kerangka *theory agency* sebagai langkah yang diambil oleh pemilik atau dewan direksi (yang mewakili pemilik) untuk mengurangi potensi konflik *agency* antara manajer dan pemilik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pergantian auditor adalah opini audit. Opini audit yang kritis atau negatif mungkin menunjukkan adanya masalah atau ketidakpatuhan dalam laporan keuangan perusahaan. Pergantian auditor dapat dianggap sebagai respons terhadap opini audit yang tidak memuaskan, yang mencerminkan kekhawatiran pemilik tentang keandalan informasi keuangan dan potensi kecurangan atau kesalahan yang tidak terdeteksi. keterkaitan antara variabel bebas dalam analisis faktor (seperti opini audit, pergantian

manajemen, *financial distress*, dan ukuran perusahaan klien) dengan pergantian auditor dapat dilihat sebagai upaya pemilik atau dewan direksi untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang efektif dalam perusahaan. (Carcello and Neal 2003)

Peraturan pergantian akuntan publik diperbaharui dengan dikeluarkannya POJK No.13/POJK.03/2017 tentang "Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan" Bab V mengenai Pembatasan Penggunaan Jasa Audit, pasal 16 menyatakan bahwa : pasal 16 (1) Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama paling lama untuk periode audit selama 3 (tiga) tahun buku pelaporan secara berturut-turut; (2) Pembatasan penggunaan jasa audit sebagaimana dimaksud pada ayat (1) juga berlaku bagi AP yang merupakan pihak terasosiasi; (3) Pihak yang Melaksanakan Kegiatan Jasa Keuangan hanya dapat menggunakan kembali jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama sebagaimana dimaksud pada ayat (1), setelah 2 (dua) tahun buku pelaporan secara berturut-turut tidak menggunakan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan dari AP yang sama *(cooling-off period).* (13/POJK.03/2017 2017)

2.2. Pergantian Auditor

Pergantian auditor memiliki hubungan erat dengan adanya *adverse selection* dan *moral hazard* antara agen dan prinsipal. Ada beberapa faktor yang memengaruhi pergantian auditor diantaranya sebagai berikut:

1) Adanya perubahan manajemen
2) Ketidaksepakatan yang terjadi antara klien dan auditor
3) *Audit fee* merasa tidak puas dengan kinerja auditor
4) Adanya pengembangan perusahaan

2.3.Opini Audit

Opini audit adalah pernyataan pendapat mengenai kebenaran laporankeuangan auditan pada bagian-bagian materialnya, berdasarkan kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip-prinsip penyusunnya yang berterima umum (Mulyadi, 2002).

2.4. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merujuk pada proses perubahan atau rotasi dalam posisi manajemen atau kepemimpinan dalam sebuah perusahaan. Pergantian manajemen dapat terjadi karena berbagai alas an, termasuk perencanaa suksesi, pensiun, pemecatan, atau keputusan strategis dari dewan direksi atau pemegang saham (Deliana dan Rahman 2021).

2.5.*Financial Distress*

Financial distress merupakan suatu kondisi perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya (Aisyah dan Kristanti, 2017).

2.6.Ukuran Perusahaan Klien

Ukuran berdasarkan aspek keuangan definisi ukuran perusahaan yang pertama adalah berdasarkan aspek keuangan. Ada juga yang menyebut ukuran perusahaan dapat diukur melalui parameter keuangan seperti total aset, pendapatan, dan laba bersih. Definisi ini mendasarkan ukuran perusahaan pada ukuran ekonomi dan keuangan yang konkret (Brigham dan Ehrhardt, 2017). Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan

ditentukan oleh besar kecilnya neraca. Ukuran perusahaan menjadi salah satu factor yang mungkin dipertimbankan investor melakukan investasi. (Danarwati dan Susilandari, 2021). Ukuran klien merupakan skala yang dapat diukur dari segi keuangan dengan melihat total asset. Semakin besar total asset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukan bahwa perusahaan tersebut semakin besar, dan sebaliknya (Danarwati, dan Susilandari, 2021).

2.7. Penelitian Terdahulu

No	Referensi	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Arisman Anton dan Chandra Christofourus, 2018 (Anton dan Christofourus, 2018).	(y) : Auditor Switching (x) : a. Ukuran KAP b. Opini audit c. Financial Distress	1. Ukuran KAP tidak berpengaruh 2. Opini audit tidak berpengaruh 3. Financial distress tidak berpengaruh
2.	Siahaan, Magda, dan Triharyanto Jessica, 2021 (Triharyanto dan Siahaan, 2021).	(y) : Pergantian auditor (x) : a. Audit opinion b. Management tumover c. Size of Public Accountant d. Audit deley e. Client Company f. Instutional Owership g. Financial h. Return of Asset	1. Audit opinion tidak berpengaruh 2. Management tumover tidak berpengaruh 3. Size of Public Accountant berpengaruh negative 4. Audit deley tidak berpengaruh 5. Client Company tidak berpengaruh 6. Instutional Owership tidak berpengaruh 7. Financial distress tidak berepengaruh 8. Return of Asset tidak berpengaruh
3.	Deliana, Rahman Abdul dan Monica Lifian, 2021 (Deliana, dan Rahman, 2021).	(y) : Auditor Switching (x) : a. Opini audit b. Pergantian manajemen c. Financial Distress	1. Opini audit tidak berpengaruh 2. Pergantian manajemen tidak berpengaruh 3. Financial distress tidak berpengaruh
4.	Purwanto Agus dan Azari Nabila Aulia, 2022 (Zahira dan Purwanto, 2022).	(y) : Pergantian auditor (x) : a. Pergantian manajemen b. Kompleksitas c. Ukuran Klien d. Pertumbuhan Klien e. Ukuran KAP	1. Pergantian manajemen tidak berpengaruh 2. Kompleksitas tidak berpengaruh 3. Ukuran Klien tidak berpengaruh 4. Pertumbuhan Klien berpengaruh positif 5. Ukuran KAP tidak berpengaruh
5.	Rinda dan Harsono Budi, 2023 (Harsono dan Rina, 2023).	(y) : Auditor Switching (x) : a. Penyajian kembali ALaporan keuangan b. Tata kelola perusahaan c. Ukuran perusahaan d. Pergantian CEO	1. Penyajian Kembali laporan keuangan berpengaruh positif 2. Tata Kelola perusahaan tidak berpengaruh 3. Ukuran perusahaan audit tidak berpengaruh 4. Pergantian CEO berpengaruh positif

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Sumber : Data Diolah 2023

2.8.Pengembangan Hipotesis

2.8.1. Pengaruh opini audit terhadap pergantian auditor

Berdasarkan teori keagenan, opini audit berperan penting dalam mengurangi asimetri informasi antara manajer dan pemilik. opini audit yang positif menunjukkan bahwa laporan keuangan perusahaan dianggap dapat dipercaya, sementara opini audit yang negatif dapat menimbulkan kekhawatiran tentang keandalan informasi keuangan yang disajikan. Pemilik atau dewan direksi, yang bertindak atas nama pemilik, dapat menggunakan opini audit sebagai bahan untuk mengevaluasi kinerja manajer. dalam pergantian auditor, hipotesis menguji apakah opini audit yang negatif mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengganti auditor. Jika opini audit negatif terkait dengan kekhawatiran tentang integritas atau kualitas pelaporan keuangan, perusahaan akan memilih untuk melakukan pergantian auditor sebagai respons terhadap temuan audit tersebut. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori keagenan di mana pemilik atau dewan direksi berupaya untuk meminimalkan risiko dan memastikan kinerja yang optimal dari manajer. (Almanisa, Purwandari, and Lukita 2023)

Opini audit adalah opini atas kebenaran laporan keuangan suatu entitas ekonomi yang telah diaudit. Kewajaran material atas salah saji yang berkaitan dengan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas. Opini audit sangat penting bagi perusahaan karena dapat meningkatkan kepercayaan para pemegang saham dan sangat penting bagi para pengguna laporan konsolidasi. (Safriliana dan Muawanah, 2019).

Pentingnya opini dari seorang auditor membuat pihak manajemen berusaha untuk mendapatkan opini tersebut guna mempermudah tujuan sebuah perusahaan. Apabila perusahaan mendapatkan opini audit tidak sesuai dengan keinginan manajemen maka akan timbul sebuah persoalan baru yakni menimbulkan kekhawatiran para *stakeholder* atau pemegang saham (Deliana, Rahman, dan Monica, 2021). Jadi dapat diketahui bahwa perusahaan yang mendapatkan opini auditor yang tidak diharapkan Perusahaan atas laporan keuangannya maka perusahaan cenderung untuk melakukan pergantian audit.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor

2.8.2. Pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor

Berdasarkan teori keagenan, pengaruh pergantian manajemen terhadap pergantian auditor dapat dihubungkan dengan teori keagenan, Ketika terjadi pergantian manajemen, baik karena keputusan internal perusahaan atau tekanan eksternal seperti tuntutan pemegang saham atau hasil evaluasi kinerja. hal ini dapat memicu perubahan dalam strategi perusahaan, prioritas, dan orientasi manajemen. Dalam pergantian manajemen dapat memengaruhi pergantian auditor melalui beberapa cara. Pertama, perubahan manajemen dapat menciptakan perubahan dalam budaya perusahaan, praktik bisnis, atau kebijakan internal yang mungkin mempengaruhi persepsi pemilik tentang keandalan informasi keuangan dan integritas manajemen. Pemilik atau dewan direksi, sebagai perwakilan pemilik, dapat melihat pergantian auditor sebagai langkah untuk memperkuat pengawasan terhadap manajemen baru. Kedua, pergantian manajemen juga dapat menimbulkan ketidakpastian di antara pemangku kepentingan, termasuk auditor. Ketidakpastian tentang arah baru perusahaan atau perubahan dalam struktur kepemimpinan dapat memicu kebutuhan untuk evaluasi ulang risiko dan keterlibatan auditor yang lebih intensif. Auditor baru mungkin dipilih untuk membawa pandangan dan perspektif atau memiliki kemampuan yang lebih sesuai dengan kebutuhan perusahaan yang baru. hubungan antara pergantian

manajemen dan pergantian auditor mencerminkan upaya pemilik atau dewan direksi dalam memastikan transparansi, akuntabilitas, dan pengelolaan risiko yang efektif dalam perusahaan, sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi. (Fabiola Indriana Ari Danarwati, Caecilia Atmini Susilandari 2021)

Pergantian manajemen biasa dilakukan ketika ada rapat keputusan umum ataupun direksi berhenti atas kemauan diri sendiri. Pergantian manajemen disini dapat memengaruhi adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan serta dalam hal pemilihan (Hidayatullah dan Amyar, 2022). Pada umumnya manajemen akan memberhentikan auditor secara sukarela, apabila auditor tidak mampu memberikan apa yang diharapkan perusahaan, lalu perusahaan akan mencari KAP yang selaras dengan kebutuhan perusahaannya. Semakin baik KAP sesuai dengan prinsip akuntansi dan pelaporan perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan melakukan pergantian KAP. Sebaliknya, jika KAP tidak dapat memenuhi persyaratan pertumbuhan perusahaan yang pesat, kemungkinan besar perusahaan akan berhenti menggunakan KAP yang ada saat ini (Halim, 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

2.8.3. Pengaruh *financial distress* terhadap pergantian auditor

Berdasarkan teori keagenan, ketika perusahaan mengalami financial distress, manajer mungkin memiliki insentif untuk menyembunyikan atau mengurangi dampak negatifnya untuk mempertahankan posisi atau imbalan kerja mereka. Dalam situasi ini, terdapat potensi bahwa laporan keuangan perusahaan tidak akan tercermin secara akurat, yang dapat menimbulkan kekhawatiran bagi pemilik perusahaan. pemilik diharapkan untuk mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengurangi risiko keagenan, termasuk pengawasan yang ketat terhadap manajer dalam situasi-situasi seperti *financial distress*. Ketika perusahaan mengalami financial distress, pemilik atau dewan direksi akan mempertimbangkan untuk melakukan pergantian auditor sebagai langkah untuk memperoleh perspektif independen dan kritis atas situasi keuangan perusahaan. Auditor baru mungkin memiliki pandangan yang lebih objektif dan keahlian yang lebih sesuai untuk mengevaluasi kondisi keuangan yang rumit atau tidak stabil. (Safriliana and Muawanah 2019)

Financial distress merupakan suatu keadaan yang dialami oleh perusahaan yang mempunyai kondisi yang tidak sehat atau mengalami kesulitan keuangan sehingga menimbulkan kekhawatiran perusahaan mengalami kebangkrutan. Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya. Kebangkrutan ini tidak dapat diprediksi secara pasti. Jika perusahaan bangkut, maka perusahaan tersebut gagal. Perusahaan harus melakukan berbagai analisis terkait dengan kebangkrutan perusahaannya (Azhar, Srijayanti, dan Zenita 2019).

Maka hipotesis ini menguji apakah *financial distress* mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi di mana pemilik atau dewan direksi berupaya untuk meminimalkan risiko dan memastikan kinerja yang optimal dari manajer, terutama dalam situasi keuangan yang sulit. (Dewi dan Muliati, 2021).

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut: **H3 : *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap pergantian auditor.**

2.8.4. Pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor

Berdasarkan teori keagenan pada ukuran perusahaan klien terhadap pergantian auditor pemilik atau dewan direksi memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa manajer menjalankan operasi perusahaan dengan cara yang menguntungkan pemilik. Namun, ada risiko bahwa manajer mungkin memiliki insentif untuk bertindak demi kepentingan pribadi mereka daripada kepentingan pemilik. (Munthe, 2020). Ukuran perusahaan klien dapat mencerminkan kompleksitas operasional dan kebutuhan pengawasan yang berbeda-beda. Perusahaan yang lebih besar mungkin memiliki struktur yang lebih kompleks, lebih banyak transaksi, dan risiko yang lebih besar, sehingga memerlukan auditor dengan keahlian dan sumber daya yang sesuai. auditor yang memiliki pengalaman dan kapasitas yang cukup dalam menangani klien dengan ukuran yang besar dapat memberikan keyakinan tambahan kepada pemilik atau dewan direksi bahwa audit dilakukan dengan baik. (Azhar, Srijayanti, dan Zenita 2019).

Keputusan untuk melakukan pergantian auditor oleh perusahaan klien yang besar dapat diinterpretasikan sebagai upaya untuk memastikan bahwa auditor memiliki keahlian dan independensi yang diperlukan untuk mengawasi manajemen dengan efektif. Pemilik atau dewan direksi sebagai perwakilan pemilik memiliki kepentingan dalam memastikan bahwa risiko dan kinerja perusahaan dipantau dengan baik, terutama dalam perusahaan dengan skala operasi yang besar. (Muaqilah dan Mus, 2021). Oleh karena itu semakin besar ukuran perusahaan maka manajemen akan mengemban sebuah tanggung jawab yang besar kepada investor. Dikarenakan tingginya tanggung jawab yang diemban oleh manajemen maka perusahaan akan cenderung melakukan pergantian auditor atau KAP yang lebih berkualitas dan mampu memberikan review serta opininya atas laporan keuangan perusahaan.

Hubungan antara ukuran perusahaan klien dan pergantian auditor mencerminkan upaya pemilik atau dewan direksi dalam meminimalkan risiko dan memastikan kinerja optimal perusahaan, sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi. Ukuran perusahaan klien menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan terkait dengan pergantian auditor, karena memengaruhi kompleksitas operasional dan kebutuhan pengawasan yang diperlukan.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut : **H4 : Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.**

2.9. Model Penelitian

Penelitian ini akan membandingkan atau menguji ulang dari penelitian-penelitian sebelumnya yang terdapat perbedaan hasil penelitian. Dari judul yang diambil dapat diketahui variabel dependennya adalah pergantian auditor (Y). Sedangkan untuk variabel independenya terdiri dari Opini Audit (X1), Perubahan Manajemen (X2), Financial Distress (X3) dan Ukuran Perusahaan Klien (X4).

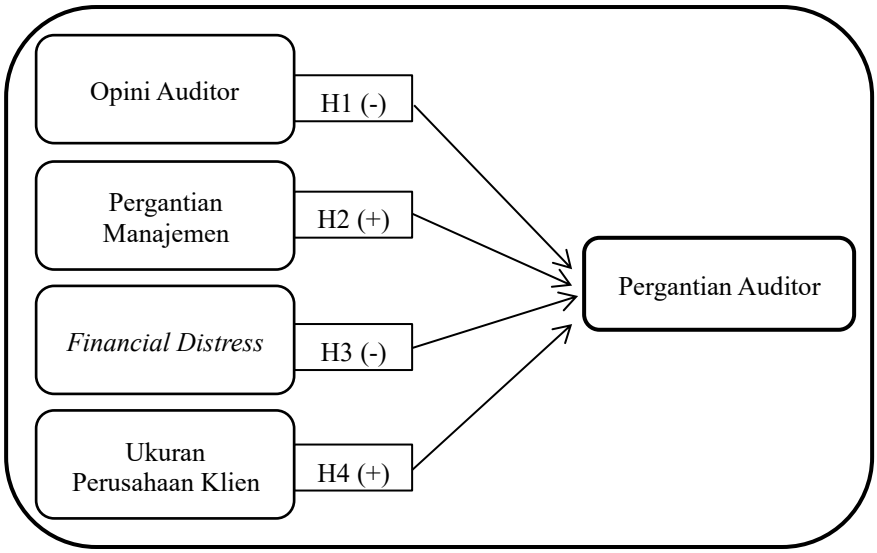

Gambar 1. Model penelitian

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filosofi positivisme yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Jika instrument penelitian digunakan dalam pengumpulan data, maka analisis datanya bersifat kuantitatif / statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diberikan (Sugiyono, 2014).

3.2.Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian auditor (Y). Pergantian auditor merupakan pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien diluar rotasi waktu yang ditentukan dalam POJK No.13/POJK.03/2017. Variabel pergantian auditor menggunakan variabel *dummy,* dimana pengukurannya yaitu jika perusahaan klien melakukan pergantian auditor, maka akan diberikan nilai 1. Tetapi jika perusahaan klien tidak melakukan auditor maka diberi nilai 0 (Candra & Arisman, 2023).

3.2.2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: **a.**

Opini audit

Pengukurannya jika perusahaan klien mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian (WTP), maka akan diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP), maka akan diberi nilai 0 (Situmorang, 2010).

b. Pergantian manajemen

Diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Pengukurannya dilakukan jika perusahaan klien terdapat melakukan pergantian direksi, maka akan diberi nilai 1. Sedangkan jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi, maka akan diberi nilai 0. Variabel pergantian manajemen dilambangkan dengan CEO (Situmorang 2017).

c. *Financial Distress*

Financial Distress dapat diukur menggunakan DER, rumusnya sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$$

Sumber : (Wea & Murdiawati, 2015) Keterangan :

DER : Debt to Equity Ratio

d. Ukuran Perusahaan Klien

Pengukuran perusahaan klien menggunakan logaritma natural total aset perusahaan, rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Asset}$$

Sumber : (Fauziyyah, Sondakh, & Suwetja, 2019) Keterangan :

Size : Ukuran perusahaan klien

Ln : Logaritma natural

3.3. Populasi Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi diartikan sebagai bidang generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dalam sebuah penelitian, sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Populasi dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Adapun jumlah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 51 perusahaan.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan penelitian sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Seluruh perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.
2. Perusahaan industri konsumen yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2019-2022.
3. Perusahaan industri konsumen dengan laporan auditor independen pada tahun 20192022.
4. Perusahaan industri barang konsumsi yang telah menerbitkan laporan tahunan pada tahun 2019-2022.

Berdasarkan kriteria di atas terdapat sampel penelitian sebanyak 45 Perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI :

Tabel 2
Pengambilan Sampel Penelitian
Perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI Tahun 2019-2022

No.	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Semua perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022	51

2	Perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI yang tidak menerbitkan laporan keuangan atau annual report pada tahun 2019-2022	(4)
3	Perusahaan sektor industri barang konsumsi di BEI yang tidak dalam satuan rupiah dalam laporan keuangan 2019-2022	(2)
	Jumlah Sampel Penelitian	**45**
	Jumlah Data Penelitian 45 x 4 tahun	**180**

Sumber : Data Diolah 2023

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah data penelitian berdasarkan pengambilan sampel perusahaan dengan kriteria-kriteria di atas diperoleh sebanyak (n) sebanyak 45 x 4 tahun = 180 data.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dengan didukung beberapa buku, jurnal, skripsi dan tesis. Selain itu pada pengumpulan data juga didukung dengan data-data laporan keuangan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan auditan dan laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi tahun 2019-2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) di www. Idx.co.id dan *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD).

3.5. Metode Pengolahan Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengolahan data *sorting, calculating, coding, dan tabulating.* Peneliti juga menggunakan bantuan program *Statistical Product an Service Solution* (SPSS) Versi 23.0 kemudian hasil dari output SPSS tersebut dianalisis.

3.6. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kuantitatif. Adapun tahapan analisis nya adalah sebagai berikut:

3.6.1. Statistik deskriptif

Merupakan bagian dari ilmu statistik yang digunakan untuk menggambarkan data dalam bentuk rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi.

3.6.2. Pengujian hipotesis penelitian

Dilakukan dengan menggunakan regresi logistik *(logistic reggression)*, dengan beberapa langkah sebagai berikut:

1) Langkah pertama adalah menilai kesesuaian model secara keseluruhan dengan data. Sejumlah uji statistik dilakukan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk mengevaluasi model adalah :

   H0 : Model yang dihipotesiskan sesuai dengan data

   HA : Model yang dihipotesiskan tidak sesuai dengan data

   Jelas dari hipotesis ini bahwa kami tidak menolak hipotesis nol agar model tersebut sesuai dengan data. Statistik yang digunakan didasarkan pada fungsi probabilitas. Kemungkinan model L adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data masukan. Model L diubah menjadi *-2Log* untuk menguji hipotesis nol dan altelnatif. Statistik *-2LogL* disebut statistik rasio kemungkinan $x^{2,}$ dimana x^2 adalah distribusi dengan n – q derajat kebebasan, q adalah jumlah parameter model.

2) Koofisien determinasi

Cox and snell R Square merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 berdasarkan teknik estimasi probabilitas dalam regresi berganda, dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterprestasikan. Untuk mengartikan koefisien determinasi atau (R^2) dalam regresi berganda digunakan *Nagelkereke's R Square. Nagelkereke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and snell R Square* yang memastikan nilainya antara 0 (nol) dan 1 (satu). Hal ini dapat dihitung dengan membagi nilai *Cox and snell R Square* dengan nilai maksimum.

3) Menguji kelayakan model regresi

Untuk menguji kelayakan model regresi logistik dievaluasi menggunakan Uji *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* digunakan untuk menguji hipotesis nol apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*).

4) Matriks Klasifikasi

Matriks Klasifikasi menunjukkan kekuatan prediktif dan model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi kemungkinan terjadinya pergantian auditor atau KAP pada perusahaan. Menurut (Ghozali, 2016) tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastisitas, maka prosentase yang benar (correct) akan sama untuk kedua baris.

5) Uji Multikolineritas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi dapat dilihat dari nilai matrik korelasinya. Jika terdapat korelasi yang cukup tinggi antar variabel independen (diatas > 0.9) antar variabel independen, maka hal ini merupakan tanda adanya multikolinearitas (Ghozali, 2016)

6) Model Regresi Logistik

Adapun model regresi logistik yang muncul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$\mathbf{PA = a - b_1OA + b_2CEO - b_3\,DER + b_4Size + e}$ Keterangan :

PA : Pergantian Auditor a : Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_5,$: Koefisien regresi masing-masing variabel independen

CEO : Pergantian manajemen

OA : Opini audit

DER : *Financial distress* Size : Ukuran perusahaan klien

e : error

Penelitian pada umumnya menggunakan tingkat signifikan 1%, 5%, dan 10%. Dalam pengujian hipotesis apabila menggunakan a = 5%, maka artinya peneliti mempunyai keyakinan bahwa dari 100% sampel, probalititas anggota sampel yang tidak memiliki karakteristik populasi adalah 5%. Berdasarkan teori tersebut, maka pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 (a = 5 %). Syarat untuk menolak atau menerima hipotesis sebagai berikut : Jika nilai signifikansi < 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti variabel independen tidak berpengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.